

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### © Hak cipta a milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A Tinjauan Pustaka

##### 1. *Good Corporate Governance*

###### a. Definisi *Good Corporate Governance*

Istilah *Corporate Governance* pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee di tahun 1992 dalam laporan mereka yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report* dan merupakan titik balik (*turning point*) yang menentukan bagaimana praktik *Corporate Governance* di seluruh dunia. Cadbury Committee (1992) mengemukakan bahwa *corporate governance* diartikan sebagai sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

*Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, yang diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. (Ujiyanto dan Pramuka, 2008)

Menurut Komite Cadbury dalam Tjager et al., (2003), *corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada stakeholders

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Surat edaran Meneg PM & P.BUMN No S.106/M.PMP

BUMN/2000 tanggal 17 April 2000 tentang kebijakan penerapan

*Corporate Governance* menyatakan bahwa :

“ *Good Corporate Governance* adalah suatu hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang efektif yang bersumber dari Budaya Perusahaan, Etika, Nilai, Sistem, Proses Bisnis, Kebijakan dan Struktur Organisasi perusahaan yang bertujuan untuk mendorong, mendukung : pengembangan perusahaan, pengelolaan sumber daya dan resiko secara lebih efisien, efektif dan pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.”

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia*

(FCGI), *Corporate Governance* adalah:

“ Seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.”

#### **b. Tujuan *Good Corporate Governance***

*Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997).

Tujuan *good corporate governance* pada intinya adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang meliputi

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). (Arifin, 2005).

*Good corporate governance* yang mengandung lima unsur penting yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness*, diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan serta nilai perusahaan akan dapat dinilai dengan baik oleh investor. Namun, sangat disayangkan, meskipun sudah banyak langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan tingkat *transparency* untuk mengurangi tingkat korupsi di Indonesia, namun Indonesia masih menduduki peringkat ke-100 dari 183 dalam indeks Transparency International tahun 2011 persepsi korupsi. Dalam survey yang dilakukan Transparency International Indonesia 2013, Indonesia menempati urutan 118 dalam urutan negara terkorup, dan Indonesia berada di bawah Thailand (urutan 88) dan Filipina (urutan 108).

Mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok berupa *Internal mechanism* (mekanisme internal), seperti komposisi dewan direksi/ komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif; dan *External mechanisms* seperti pengendalian oleh pasar dan level *debt financing*. (Utama 2003). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), tujuan dari *Corporate Governance* sendiri adalah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi pihak-pemegang kepentingan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### c. Prinsip *Good Corporate Governance*

Syakhroza (2002) menyatakan bahwa terdapat lima prinsip utama dalam *corporate governance*, yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*. *Code Of Good Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Komite Nasional *Corporate Governance* memiliki definisi dari kelima prinsip tersebut sebagai berikut:

#### 1) *Transparency*

Untuk mewujudkan dan mempertahankan objektivitas dalam praktek bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dan material yang mudah diakses dan mudah dipahami bagi *stakeholder*. Perusahaan harus mempunyai inisiatif untuk mengungkapkan informasi tidak hanya yang diwajibkan oleh hukum dan regulasi, tetapi juga informasi lain yang dianggap penting bagi pemegang saham, kreditur dan *stakeholder* lain untuk pembuatan keputusan.

#### 2) *Accountability*

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan wajar dan transparan. Jadi, perusahaan harus mengatur cara agar kepentingan perusahaan sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain. Akuntabilitas adalah salah satu prasyarat untuk memperoleh kinerja berkelanjutan.

#### 3) *Responsibility*

Perusahaan harus mematuhi hukum dan aturan dan memenuhi tanggung jawab kepada komunitas dan lingkungan dengan

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tujuan mempertahankan kelangsungan bisnis jangka panjang dan dikenal sebagai perusahaan yang baik.

4) *Independency*

Untuk mendukung implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance*, perusahaan harus diatur secara independen oleh kekuasaan yang seimbang, dimana tidak ada salah satu organ perusahaan yang mendominasi organ lain dan tidak ada intervensi dari pihak lain.

5) *Fairness*

Dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain berdasarkan prinsip kewajaran.

**d. Manfaat *Good Corporate Governance***

Herawaty (2008) menyatakan manfaat dari prinsip-prinsip *corporate governance* yang diterapkan, yaitu:

- 1) Meminimalkan *agency costs* dengan mengontrol konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara prinsipal dengan agen;
- 2) Meminimalkan *cost of capital* dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal;
- 3) Meningkatkan citra perusahaan;
- 4) Meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari *cost of capital* yang rendah, dan
- 5) Peningkatan kinerja keuangan dan persepsi *stakeholder* terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Manfaat umum pelaksanaan tata kelola perusahaan adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen, dan memberikan kerangka acuan yang lebih jelas sehingga memungkinkan pengawasan berjalan efektif.

#### e. Struktur *Good Corporate Governance*

Struktur *governance*, dapat diartikan sebagai suatu kerangka dalam organisasi untuk menerapkan berbagai prinsip *governance* sehingga prinsip tersebut dapat dibagi, dijalankan serta dikendalikan. Secara spesifik, struktur *governance* harus didesain untuk mendukung jalannya aktivitas organisasi secara bertanggungjawab dan terkendali (Arifin, 2005).

Terdapat tiga struktur *Corporate Governance* yang dapat didefinisikan sebagai berikut (Tjager *et al*, 2003):

##### 1) *Single-board system*

Model ini disebut juga dengan Model Anglo-Saxon, yaitu struktur *Corporate Governance* yang tidak memisahkan keanggotaan dewan komisaris dan dewan direksi. Dalam sistem ini anggota dewan komisaris juga merangkap anggota dewan direksi dan kedua dewan ini disebut sebagai *board of directors*. Perusahaan-perusahaan di Inggris dan Amerika serta negara-negara lain umumnya berbasis *single-board system* yang dipengaruhi langsung oleh model Anglo-Saxon

##### 2) *Two-board system*

Yaitu struktur CG yang dengan tegas memisahkan keanggotaan dewan, yakni antara keanggotaan dewan komisaris sebagai



pengawas dan dewan direksi sebagai eksekutif perusahaan. Struktur ini digunakan dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia pada umumnya seperti kebanyakan perusahaan di Eropa (model Continental Europe).

### 3) *Dual-board System*

Adalah struktur *corporate governance* di Indonesia yang memiliki posisi sejajar antara dewan komisaris dan dewan direksi (manajemen) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mengakibatkan kedudukan dewan komisaris di Indonesia tidak sekuat seperti dewan komisaris di Eropa karena dewan komisaris tidak berwenang mengangkat dan memberhentikan dewan direksi.

## 2. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### 2. Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *corporate governance* diartikan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem tata kelola perusahaan. Berikut ini beberapa mekanisme *corporate governance* yang dilakukan untuk mengawasi berjalannya sistem tata kelola perusahaan:

#### a. Komite Audit

Kementerian Keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan peraturan tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit pada tahun 2012 yang mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komite audit. Dalam peraturan Bapepam No: KEP-643/BL/2012 tersebut menyatakan bahwa “Komite Audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Komisaris Independen sendiri adalah Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dari tiga orang anggota komite audit, salah satunya harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi. Salah seorang anggota komite audit harus berasal dari komisaris independen yang merangkap sebagai ketua komite audit. (Suarjana, 2013)

Semakin kompleksnya tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap Emiten atau perusahaan Publik, maka diperlukan Komite Audit yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Menurut keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor KEP-643/BL/2012, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Keberadaan Komite Audit menjadi sangat penting sebagai salah satu perangkat utama dalam penerapan *good corporate governance* dimana independensi, transparansi, akuntabilitas dan tanggungjawab, serta sikap adil menjadi prinsip dan landasan organisasi perusahaan.

Perumusan independensi anggota Komite Audit dijelaskan oleh Meneg BUMN sebagai berikut:

- 1) Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum atau pihak lain yang memberikan jasa audit dan atau non audit kepada emiten atau perusahaan publik yang

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- bersangkutan dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
- 2) Bukan merupakan orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan emiten atau perusahaan publik dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris, kecuali Komisaris Independen.
  - 3) Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik. Dalam hal anggota komite audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum, makan dalam jangka waktu paling lama enam bulan setelah diperolehnya saham tersebut, wajib mengalihkan kepada pihak lain.
  - 4) Tidak mempunyai:
    - a) Hubungan keluarga karena perkawinan atau keturunan sampai derajat kedua, baik secara horisontal maupun vertikal dengan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten ataupun perusahaan publik.
    - b) Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.

Syarat keanggotaan juga harus mencerminkan kepatuhan pada ketentuan yakni minimal salah seorang diantara anggota komite audit memiliki latar belakan pendidikan akuntansi atau keuangan.

Beberapa ketentuan Komite Audit yang efektif dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan, antara lain sebagai berikut :



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

- 1) Pedoman *Good Corporate Governance* (Maret, 2001) yang menganjurkan semua perusahaan di Indonesia memiliki Komite Audit.
- 2) Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 yang merekomendasikan perusahaan-perusahaan publik memiliki Komite Audit, sebagaimana diperbaharui dengan Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-41/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003 tentang Peraturan Nomor IX.1.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- 3) Kep. 339/BEJ/2001, yang mengharuskan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta memiliki Komite Audit
- 4) Keputusan Menteri BUMN No. Kep-103/MBU/2002 yang mengharuskan semua BUMN mempunyai Komite Audit
- 5) Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 yang mengharuskan semua BUMN mempunyai Komite Audit.

**1) Peran Komite Audit**

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) agar dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. (Siallagan dan Machfoedz, 2006)

Komite audit memiliki peran penting dalam tugas membantu Dewan Komisaris untuk melakukan fungsi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan, dengan tujuan melindungi kepentingan pemegang saham.

Komite audit memberikan kontribusi bagi pengembangan rencana strategis perusahaan dengan memberikan masukan dan rekomendasi kepada dewan berkaitan dengan masalah keuangan atau operasional. Oleh karena itu, komite audit yang efektif akan fokus pada peningkatan kinerja dan daya saing perusahaan, terutama pada lingkungan bisnis yang berubah diluar kontrol perusahaan (Craven dan Wallace, 2001)

## 2) Fungsi Komite Audit

Dikutip dari Daniri (2005), Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit mempunyai fungsi untuk:

- a) Merekomendasikan suatu akuntan publik untuk terlibat sebagai auditor eksternal perusahaan dan untuk mengakhiri hubungan tersebut.
- b) Meninjau kompensasi auditor eksternal, persyaratan yang diusulkannya, baik yang menyangkut keterlibatannya maupun kebebasannya.
- c) Meninjau penunjukan dan penggantian audit internal, jika ada.
- d) Meninjau hasil setiap audit eksternal.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- e) Melakukan pengawasan dengan berkonsultasi pada auditor internal dan auditor eksternal.

#### **b. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Menurut Susiana dan Herawaty (2007), kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk di dalamnya persentase saham yang dimiliki manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta dengan afiliasinya.

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Setiyani dan Widodo (2011) menyatakan bahwa masalah keagenan dapat diminimalisasi dengan cara memperbesar kepemilikan manajerial sehingga manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham. Hal itu akan berpengaruh pada kualitas laba yang dihasilkan dan nilai perusahaan.

Manajer umumnya memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik atau pemegang saham karena manajer yang menjadi pengelola perusahaan. Hal inilah yang mengakibatkan ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajer).

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Solusi dari permasalahan diatas adalah menyamakan kepentingan antara pemilik atau pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Ross *et al* dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingannya sendiri.

### c. Kepemilikan Institusional

Pemonitoran kinerja manajer juga dapat dilakukan oleh pihak luar, seperti investor institusional. Investor institusional sering disebut sebagai investor yang canggih, yang umumnya menguasai besar saham perusahaan, memiliki lebih banyak keahlian, waktu, dan *insentif financial* yang lebih besar sehingga dianggap dapat melakukan fungsi pemonitoran yang lebih efektif dan tidak mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi oleh manajer (Herawaty, 2010).

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005).

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba ( Muid, 2009).

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan. Kepemilikan institusional dari pihak luar berfungsi sebagai *external monitoring*. Kepemilikan institusional ini berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan perusahaan, dan berhubungan positif dengan kemungkinan *survive* perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan (Parker, et al., 2002 dalam Khaira Almalia, 2008).

Disisi lain, Keasey *et al* (1997:26) mengungkapkan ada beberapa alasan mengapa pemilik saham institusi memiliki sikap untuk tidak melakukan peran pengawasan dan lebih suka untuk menjual saham mereka daripada harus terlibat dalam manajemen perusahaan, yaitu:

- a) Jika investor institusional terlibat, maka secara efektif menarik perhatian publik kepada masalah-masalah umum yang dihadapi perusahaan.
- b) Jika investor institusional terlibat dalam manajemen perusahaan, publik menjadi tahu mengenai informasi rahasia perusahaan dan investor tidak memungkinkan untuk menjual sahamnya, secara potensial aka menambah rugi bagi para investor institusional.
- c) Pengawasan yang efektif membutuhkan biaya dalam hal waktu dan uang, khususnya untuk pemilik institusional yang mempunyai investasi saham yang beragam.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



**KWIK KIAN GIE**  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Teori Agensi

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (di pihak *principal* / Investor) dan pengendalian (di pihak *agent* / manajer). Adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara *principal* dengan agen. (Siallagan dan Machfoedz, 2006)

Menurut Jensen dan Meckling dalam Watts (1986:181), teori agensi adalah

*“a contract under which one or more (principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision-making authority to the agent. If both partners to the relationship are utility maximizers there is a good reason to believe that the agent will not always act in the best interest of the principal.”*

Teori agensi berasumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara kepentingan *principal* dan kepentingan *agent*. Konflik ini semakin meningkat terutama karena *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* dimana *agent* memiliki banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini yang menyebabkan adanya asimetri informasi. (Widyaningsih, 2001)

Eisenhardt (dikutip oleh Ujiyantho dan Pramuka, 2007), menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori agensi yaitu:

- a. manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*),

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan
- c. manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut, sehingga dapat mengurangi biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya adalah penerapan *Good Corporate Governance* (Haruman, 2008).

Menurut Scott (1997) masalah keagenan tersebut bisa terjadi karena adanya *asymmetric information* antara pemilik dan manajer, yaitu salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya. *Asymmetric information* terdiri dari lima tipe, yaitu:

a. *Adverse Selection*

Pada tipe ini, pihak yang merasa memiliki informasi lebih sedikit dibanding pihak lain tidak akan mau untuk melakukan perjanjian dengan pihak lain tersebut apapun bentuknya, dan jika tetap melakukan perjanjian dia akan membatasi dengan kondisi yang sangat ketat dan biaya yang sangat tinggi.

b. *Moral Hazard*

*Moral hazard* terjadi kapanpun manajer melakukan tindakan tanpa sepengetahuan pemilik untuk keuntungan pribadi dan menurunkan kesejahteraan pemilik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Konflik kepentingan yang dikarenakan oleh kemungkinan bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal memicu terjadinya biaya keagenan. Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan ada tiga jenis biaya keagenan, yaitu:

c. Biaya Monitoring (*Monitoring Cost*)

Prinsipal dapat membatasi divergensi dari kepentingannya dengan menetapkan insentif yang layak dan dengan mengeluarkan biaya monitoring yang direncanakan untuk membatasi aktivitas-aktivitas yang menyimpang yang dilakukan oleh agen.

d. Biaya Bonding (*Bonding Cost*)

Dalam beberapa situasi tertentu, agen memungkinkan untuk membelanjakan sumber daya perusahaan (*bonding cost*) untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan prinsipal atau untuk meyakinkan bahwa prinsipal akan memberikan kompensasi jika dia benar-benar melakukan tindakan tersebut.

e. Kerugian Residual (*Residual Loss*)

*Residual loss* adalah nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kesejahteraan yang dialami oleh prinsipal, yang disebabkan karena masih terjadinya divergensi antara keputusan-keputusan agen dengan keputusan-keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan agen.

Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 4. Kualitas Laba

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### a. Definisi Laba

Suardjono (2005: 463) mengutip *FASB Statement*,  
mengartikan laba adalah:

*“The change in equity of a business enterprise during a period from transaction and other events and circumstances from nonowner sources. It includes all changes in equity during a period except those resulting from investment by owners and distributions to owners.”*

Belkaoui (2004) mendefinisikan laba akuntansi sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi-transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan dengannya. Febrianto dan Widiastuty (2005:159) menyebutkan bahwa laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan (yang operatif maupun tidak) dan seluruh biaya (operatif maupun tidak). Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden.

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor. (Hermansyah dan Ariesanti, 2008)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b. Tujuan Pelaporan Laba

Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI 2007)

Menurut Anis dan Imam (2003 : 216) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
- b. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- d. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
- h. Sebagai dasar pembagian deviden.

Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earnings response coefficients (ERC)*, menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas (Boediono, 2005).

Dikutip dari <http://www.nysscpa.org> yang mendefinisikan kualitas laba sebagai berikut:



*“Earnings quality refers to the ability of reported earnings to reflect the company’s true earnings, as well as the usefulness of reported earnings to predict future earnings. Earnings quality also refers to the stability, persistence, and lack of variability in reported earnings. The evaluation of earnings is often difficult, because companies highlight a variety of earnings figures: revenues, operating earnings, net income, and pro forma earnings. In addition, companies often calculate these figures differently. The income statement alone is not useful in predicting future earnings.”*

Siregar dan Utama dalam Rachmawati dan Triatmoko (2007) menyatakan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Schroeder dan Clark (1995:129), *Earnings quality is defined as the degree of correlation between a company’s accounting income and its economic income.*

Laba dikatakan berkualitas apabila mengandung informasi yang benar. Sedangkan laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan yang terbaik dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan *return* saham (Bernard dan Stober dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006).

## 5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin dan Hadianto dalam Hermuningsih 2013).

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

- a. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- c. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
- d. Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- e. Nilai likuidasi itu adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Firdaus, 2013).

Menurut Gumanty (2000), terjadinya manajemen laba dapat disebabkan karena baik teori maupun bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa *earnings* atau laba telah dijadikan sebagai suatu target dalam proses penilaian prestasi usaha suatu departemen secara khusus (manajer) atau perusahaan (organisasi) secara umum. Disamping itu, laba atau tingkat keuntungan juga merupakan alat untuk mengurangi biaya keagenan (*agency costs*), dari sisi teori keagenan (*agency theory*), dan juga biaya kontrak, dari sisi teori kontrak (*contracting theory*). Misalnya, pada saat keuntungan dijadikan sebagai patokan dalam pemberian bonus, hal ini akan menciptakan dorongan kepada manajer untuk memanaje data keuangan agar dapat menerima bonus seperti yang diinginkannya.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

<b>Judul</b>	Pengaruh <i>Corporate Social responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan
<b>Nama Peneliti</b>	Priyatna Susanto dan Imam Subekti
<b>Tahun Penelitian</b>	2013
<b>Objek Penelitian</b>	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
<b>Variabel Dependen</b>	<i>Corporate Social responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i>
<b>Variabel Independen</b>	Nilai Perusahaan
<b>Hasil</b>	- Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Komite Audit, <i>CSR</i> , Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

**Tabel 2.2**

<b>Judul</b>	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan
<b>Nama Peneliti</b>	Reny Dyah Retno dan Denies Priantinah
<b>Tahun Penelitian</b>	2012
<b>Objek Penelitian</b>	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010
<b>Variabel Dependen</b>	Nilai Perusahaan
<b>Variabel Independen</b>	<i>Good Corporate Governance</i> dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
<b>Hasil</b>	- <i>GCG</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan - Pengungkapan <i>CSR</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan - <i>GCG</i> dan <i>CSR</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan



**Tabel 2.3**

<b>Judul</b>	Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening
<b>Nama Peneliti</b>	Untung Wahyudi dan Hartini Prasetyaning Pawestri
<b>Tahun Penelitian</b>	2012
<b>Objek Penelitian</b>	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
<b>Variabel Dependen</b>	Nilai Perusahaan
<b>Variabel Independen</b>	- Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional
<b>Hasil</b>	- Kepemilikan manajerial berpengaruh pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2.4**

<b>Judul</b>	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
<b>Nama Peneliti</b>	Wilsna Rupilu
<b>Tahun Penelitian</b>	2011
<b>Objek Penelitian</b>	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
<b>Variabel Dependen</b>	Kualitas laba dan nilai perusahaan
<b>Variabel Independen</b>	Mekanisme <i>corporate governance</i>
<b>Hasil</b>	- Mekanisme <i>GCG</i> berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba - Mekanisme <i>GCG</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Kualitas Laba berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

**Tabel 2.5**

<b>Judul</b>	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba
<b>Nama Peneliti</b>	Welvin I Guna dan Arleen Herawaty
<b>Tahun Penelitian</b>	2010
<b>Objek Penelitian</b>	40 Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2006-2008
<b>Variabel Dependen</b>	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba
<b>Variabel Independen</b>	Manajemen Laba
<b>Hasil</b>	<i>Leverage</i> , Kualitas Audit, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Tabel 2.6

<b>Judul</b>	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba
<b>Nama Peneliti</b>	Dul Muid
<b>Tahun Penelitian</b>	2009
<b>Objek Penelitian</b>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2005
<b>Variabel Dependen</b>	Kualitas Laba
<b>Variabel Independen</b>	- Kepemilikan Manajerial - Dewan Komisaris - Komite Audit - Kepemilikan Institusional
<b>Hasil</b>	- Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba - Komite Audit dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

Tabel 2.7

<b>Judul</b>	Peramalan Perusahaan Target <i>Take Over</i> Dengan Pendekatan Tobin's Q dan Analisis Diskriminasi di Pasar Modal Indonesia Tahun 2005
<b>Nama Peneliti</b>	Hotman T. Pohan
<b>Tahun Penelitian</b>	2008
<b>Objek Penelitian</b>	Perusahaan yang melakukan proses <i>Take Over</i> yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005
<b>Variabel Dependen</b>	- Harga Pasar Saham - Nilai Hutang Perusahaan - Harga Pasar Perusahaan - Nilai Perusahaan
<b>Variabel Independen</b>	- <i>Total Debt to Equity</i> - <i>Return to Equity</i> - <i>Price Earning Ratio</i>
<b>Hasil</b>	Secara signifikan yang berbeda hanya ROE pada level 0,05 ini berarti variabel ROE menjadi perhatian utama; D/E pada level 0,10, dan PER tidak berbeda, hal tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat hubungan antara rasio Tobin Q dengan Equity (Return on Equity) perusahaan, akan tetapi tidak konsisten dengan PER.

1. Ditanggung gugat sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 2.8**

<b>Judul</b>	Peran <i>Corporate Governance</i> Sebagai <i>Moderating Variable</i> dari Pengaruh <i>Earnings Management</i> Terhadap Nilai Perusahaan
<b>Nama Peneliti</b>	Vinola Herawaty
<b>Tahun Penelitian</b>	2008
<b>Objek Penelitian</b>	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
<b>Variabel Dependen</b>	Nilai Perusahaan
<b>Variabel Independen</b>	Mekanisme <i>Corporate Governance</i>
<b>Hasil</b>	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel komisaris independen dan kepemilikan institusional.

**Tabel 2.9**

<b>Judul</b>	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan
<b>Nama Peneliti</b>	Sujoko dan Uggy Soebiantoro
<b>Tahun Penelitian</b>	2007
<b>Objek Penelitian</b>	Perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia
<b>Variabel Dependen</b>	Nilai Perusahaan
<b>Variabel Independen</b>	- Struktur Kepemilikan Saham - Leverage - Faktor Intern -Faktor Ekstern
<b>Hasil</b>	- Struktur kepemilikan, faktor intern dan faktor ekstern berpengaruh signifikan terhadap leverage. - Struktur kepemilikan, faktor ekstern, faktor intern,dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

**Tabel 2.10**

<b>Judul</b>	Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba
<b>Nama Peneliti</b>	Suaryana Agung
<b>Tahun Penelitian</b>	2007
<b>Objek Penelitian</b>	97 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2001-2002
<b>Variabel Dependen</b>	Komite Audit
<b>Variabel Independen</b>	Kualitas Laba
<b>Hasil</b>	<i>Earning Response Coefficient</i> dari perusahaan yang memiliki Komite Audit lebih besar dari perusahaan yang tidak memiliki Komite Audit

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



**Tabel 2.11**

<b>Judul</b>	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan
<b>Nama Peneliti</b>	Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko
<b>Tahun Penelitian</b>	2007
<b>Objek Penelitian</b>	Seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode 2001-2005
<b>Variabel Dependen</b>	Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan
<b>Variabel Independen</b>	<i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> (Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional)
<b>Hasil</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- IOS berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan</li> <li>- Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba</li> <li>- Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan Kualitas Laba</li> </ul>

**Tabel 2.12**

<b>Judul</b>	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan
<b>Nama Peneliti</b>	Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz
<b>Tahun Penelitian</b>	2006
<b>Objek Penelitian</b>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
<b>Variabel Dependen</b>	Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan
<b>Variabel Independen</b>	Mekanisme <i>Corporate Governance</i>
<b>Hasil</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba</li> <li>- Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba</li> <li>- Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba</li> <li>- Mekanisme <i>GCG</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</li> </ul>

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel. 2.13**

<b>Judul</b>	Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur
<b>Nama Peneliti</b>	Gideon SB. Boediono
<b>Tahun Penelitian</b>	2005
<b>Objek Penelitian</b>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
<b>Variabel Dependen</b>	Mekanisme <i>Corporate Governance</i>
<b>Variabel Independen</b>	- Manajemen Laba - Kualitas Laba
<b>Hasil</b>	- Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap manajemen laba, teruji dengan tingkat pengaruhnya lemah. - Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> dan manajemen laba secara bersamaan terhadap kualitas laba, teruji dengan tingkat pengaruh yang cukup kuat.



1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan (Teoh dan Wong, 1993). Oleh karena itu, persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan.

Konflik antara *principal* dan *agent* yang terjadi dalam perusahaan memerlukan pihak ketiga yang dapat meminimalisir *agency cost* dalam perusahaan. Dengan adanya komite audit dalam perusahaan, maka pihak *agent* dapat diawasi dengan lebih sehingga penyajian laba yang dilaporkan lebih berkualitas.

DeFond dan Jiambalvo dalam Suaryana (2007) meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perusahaan publik yang melaporkan laba tahunan lebih tinggi daripada yang seharusnya untuk periode 1977—1988. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki komite audit. McMullen (1996) menemukan bahwa komite audit berhubungan dengan lebih sedikit tuntutan hukum pemegang saham karena kecurangan, lebih sedikit pelaporan kembali laba kuartalan, lebih sedikit tindakan ilegal, lebih sedikit pergantian auditor ketika terdapat selisih pendapat antara klien dan auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kesalahan pelaporan, pelanggaran, dan indikator lain dari pelaporan keuangan yang tidak andal cenderung tidak memiliki

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



komite audit. Komite audit mempunyai kemampuan untuk mengaitkan berbagai pihak yang ikut serta dalam proses pelaporan keuangan.

Siallagan dan Machfoedz (2006) meneliti pengaruh komite audit terhadap kualitas laba yang diukur dengan *discretionary accrual* menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

## 2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Saat terjadi konflik agensi, dimana manajer dan pemegang saham memiliki kepentingan yang berbeda, penyetaraan kepentingan dapat menjadi salah satu mekanisme untuk meminimalkan konflik agensi tersebut. Salah satu mekanismenya adalah dengan meningkatkan kepentingan manajerial. Menurut Boediono (2005), kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola.

Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya oportunistik manajer akan meningkat yang akan berdampak terhadap kualitas laba perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan bila manajer memiliki saham perusahaan yang lebih besar. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

Siallagan dan Machfoedz (2006) yang juga meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba yang diukur dengan

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*discretionary accrual* menyimpulkan dari hasil pengujiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

### 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Menurut Bushee dalam Boediono (2005), kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan.

Boediono (2005) menemukan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba. Artinya semakin tinggi kepemilikan institusional, maka laba akan semakin berkualitas. Tingginya kepemilikan saham dapat memberikan pengaruh terhadap proses penyusunan laporan keuangan sehingga laporan laba mempunyai kekuatan responsif yang dapat memberikan reaksi positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham dan pelaku pasar modal pada umumnya.

### 4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh redaksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris (Rupilu, 2011).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Klein dalam Rupilu (2011) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan.

Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa keberadaan komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan Tobin's Q.

## 5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat (Hardiningsih, 2011). Menurut Jensen dan Meckling dalam Solihan dan Taswan (2002) menyarankan untuk meningkatkan kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Dengan demikian akan memaksa para manajer untuk menanggung risiko sebagai konsekuensi apabila mereka melakukan kesalahan dalam keputusan. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajer akan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, bukan lagi berfokus pada dividend yang akan didapat. Dengan demikian, akan mengurangi *agency theory*. Dalam laporan keuangan perusahaan, kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer (Sudarma, 2003).

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Penelitian Solihan dan Taswon (2002) menemukan hubungan yang signifikan dan positif antara kepemilikan manajemen dan nilai perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

## 6. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* utama yang dipercaya memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif, dan tidak mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi oleh manajer dibandingkan dengan investor individu. Kepemilikan institusional merupakan mekanisme eksternal dari *corporate governance* yang dapat meminimalkan konflik kepentingan dalam permasalahan keagenan (*agency problem*). (Rupilu, 2011)

Kepemilikan institusional dapat mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan secara profesional. Semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin efektif pula mekanisme kontrol terhadap kinerja manajemen. Manajemen akan lebih berhati-hati dan fokus dalam bertindak, karena kinerjanya diawasi oleh investor institusional yang berpengalaman, sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif (Slovin dan Sushka, 1993). Begitu pula menurut Wening (2009), semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. (Wahyudi dan Pawestri, 2012)

Kerangka pemikiran dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

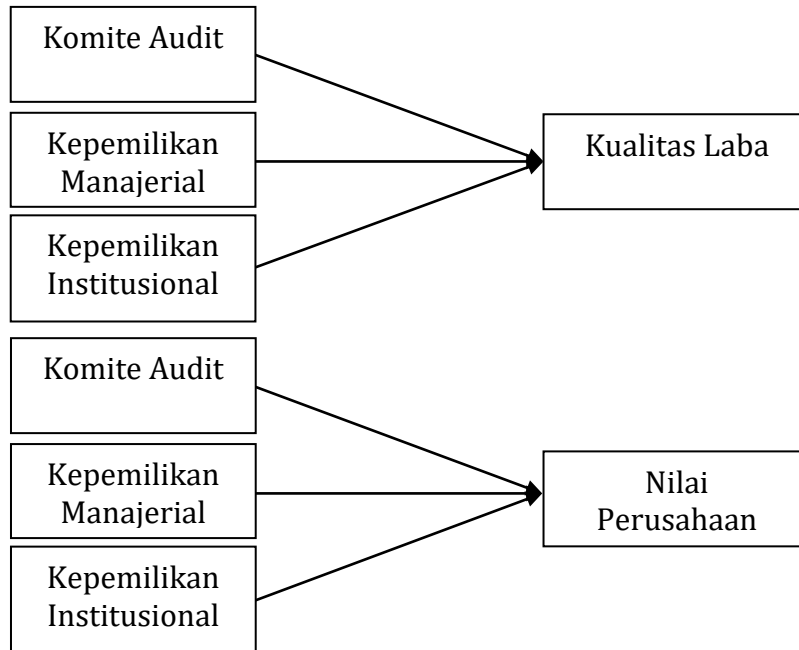
**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

- Ha<sub>1</sub> : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.
- Ha<sub>2</sub> : Kepemilika Manajerial berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.
- Ha<sub>3</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.
- Ha<sub>4</sub> : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- Ha<sub>5</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- Ha<sub>6</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.